

Global

Bursa Wall Street tercatat turun pada perdagangan semalam sebagai langkah mengantisipasi pidato dari Jerome Powell di Jackson Hole, Wyoming nanti malam. Sementara itu di acara yang sama kemarin, Presiden Fed Boston Susan Collins mengemukakan keperluan Fed untuk mempertahankan suku bunga tetap tinggi dalam waktu yang lama. Sedangkan Presiden Fed Philadelphia Patrick Harker memberikan pendapat bahwa The Fed telah berbuat cukup banyak saat ini. Sedangkan pasar perlu waktu untuk mencerna kenaikan suku bunga yang sudah terjadi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menambah kenaikan selanjutnya. Dari sisi makroekonomi, data *Initial Jobless Claims* tercatat turun 10.000 menjadi 230.000 untuk minggu yang berakhir pada tanggal 19 Agustus, menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja AS masih ketat.

Domestik

Bank Indonesia (BI) dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) menyampaikan informasi mengenai instrumen baru bernama Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang dianggap mampu menarik minat investor asing dan stabilkan nilai tukar. Kenapa disebut sekuritas karena ini sekuritisasi dari SBN yang dimiliki BI Rp 1.000 triliun. Kebijakan yang cukup jadi pertanyaan banyak pihak, meski ini baru akan diimplementasikan pada 15 September 2023. Dalam konferensi pers, Gubernur BI Perry Warjiyo mengumumkan SRBI adalah instrumen tambahan untuk menjaga stabilitas rupiah selain yang sudah ada, yaitu intervensi di pasar valas dengan fokus pada transaksi spot dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD melemah terhadap mata uang Asia merespon rilisnya data ekonomi global yang melemah di hari Rabu malam menambah ketidakpastian akan kelanjutan kenaikan suku bunga ke depannya. Spot USD/IDR dibuka di level 15.265 – 15.270. Namun kemudian, adanya tekanan jual dari bank asing dan bank pemerintah menyebabkan spot turun ke 15.240 – 15.260 dan bergerak sideways hingga ditutup di level 15.260. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di level 15.280 – 15.300 dengan indikasi range perdagangan di 15.260 – 15.320.

Dari pasar obligasi, INDOGB kembali rebound dalam dua hari berturut-turut pasca lelang di hari Selasa kemarin, terutama pada seri-seri tenor 10 tahun, dengan yield menyentuh level 6.46%. Permintaan terlihat cukup tinggi terutama pada seri-seri benchmark seperti FR96, FR97, dan FR98.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.08%	0.21%
U.S	3.2%	0.2%

BONDS	23-Aug	24-Aug	%
INA 10 YR (IDR)	6.61	6.53	(1.18)
INA 10 YR (USD)	5.25	5.52	5.16
UST 10 YR	4.19	4.24	1.08

INDEXES	23-Aug	24-Aug	%
IHSG	6921.41	6899.39	(0.32)
LQ45	960.13	956.34	(0.39)
S&P 500	4436.01	4376.31	(1.35)
DOW JONES	34472.98	34099.42	(1.08)
NASDAQ	13721.03	13463.97	(1.87)
FTSE 100	7320.53	7333.63	0.18
HANG SENG	17845.92	18212.17	2.05
SHANGHAI	3078.40	3082.24	0.12
NIKKEI 225	32010.26	32287.21	0.87

FOREX	24-Aug	25-Aug	%
USD/IDR	15265	15300	0.23
EUR/IDR	16584	16503	(0.49)
GBP/IDR	19406	19238	(0.87)
AUD/IDR	9880	9818	(0.62)
NZD/IDR	9104	9056	(0.53)
SGD/IDR	11288	11270	(0.16)
CNY/IDR	2096	2100	0.20
JPY/IDR	105.28	104.79	(0.46)
EUR/USD	1.0864	1.0786	(0.72)
GBP/USD	1.2713	1.2574	(1.09)
AUD/USD	0.6472	0.6417	(0.85)
NZD/USD	0.5964	0.5919	(0.75)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
GB	Gfk Consumer Confidence AUG	-25	-30	-32
DE	GDP Growth Rate QoQ Final Q2		-0.1%	0.0%
DE	Ifo Business Climate AUG		87.3	86.9
US	Michigan Consumer Sent. Final AUG		71.6	71.2
US	Fed Chair Powell Speech			
US	Jackson Hole Symposium			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI